



Efektivitas Penerapan Metode *One Sentence Summary* untuk Meningkatkan Keterampilan Meringkas Teks Naratif Pada Peserta Didik Kelas V Sd

Hulipa¹, Ririn Sri Ramadani², Sitti Rahmayanti³, Rahmatullah⁴

^{1,2,3,4}*Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Soppeng*

Email: hulipa@staialgazalisoppeng.ac.id¹, ririnsriramadaniirsr@gmail.com²,
sittirahmayanti03@gmail.com³, rahmatullahrahma010@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 23, 2025

Accepted October 27, 2025

Keywords:

One Sentence Summary, summarizing skill, PTK

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of the One Sentence Summary method in improving the skills of summarizing narrative text in grade V elementary school students. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with a cycle model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were V grade elementary school students totaling 17 people. Data were collected through observation, summarization skill test, and documentation. The results showed that the application of the One Sentence Summary method can improve students' ability to understand the content of the text and compile a brief and concise summary. There was an increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II, both in terms of the quality of the summary and the number of students who reached the Minimum Completion Criteria (KKM) score. Thus, the One Sentence Summary method is proven to be effective in improving the skill of summarizing narrative text in grade V students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 10, 2025

Revised October 23, 2025

Accepted October 27, 2025

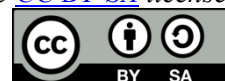
Keywords:

One Sentence Summary, Keterampilan Meringkas, PTK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode One Sentence Summary dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD yang berjumlah 17 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes keterampilan meringkas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode One Sentence Summary dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks dan menyusun ringkasan secara singkat dan padat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, baik dari segi kualitas ringkasan maupun jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, metode One Sentence Summary terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada siswa kelas V SD.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Author name: Ririn Sri Ramadani

Author affiliation: STAI Al-Gazali Soppeng

E-mail: ririnsriramadaniirsr@gmail.com



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi dan berpikir. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan menulis, tetapi juga menguasai keterampilan berbahasa lainnya secara terpadu, termasuk keterampilan menyimak dan berbicara. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah kemampuan meringkas, yaitu menyampaikan kembali inti dari suatu teks atau informasi dalam bentuk singkat, padat, dan jelas. Meringkas merupakan bentuk berpikir tingkat tinggi yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan, kemampuan memilah informasi penting, serta keterampilan menyusun kembali gagasan utama dengan menggunakan kalimat sendiri (Tarigan, 2015). Kemampuan meringkas merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan pemahaman dan pengolahan informasi dari teks bacaan. Meringkas tidak hanya menguji pemahaman siswa terhadap isi teks, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengekspresikan kembali gagasan secara singkat, padat, dan runtut. Keterampilan ini sangat penting untuk membentuk kemampuan literasi siswa sejak jenjang sekolah dasar (Fitriyani, 2020).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan meringkas siswa sekolah dasar, khususnya dalam teks naratif, masih tergolong rendah. Berdasarkan studi Fitriyani (2020), banyak siswa kesulitan memahami gagasan utama dan tidak dapat membedakan antara informasi penting dan informasi tambahan dalam teks bacaan (Fitriyani, 2020). Akibatnya, ringkasan yang mereka buat seringkali tidak mencerminkan isi teks secara keseluruhan, terlalu panjang, atau sekadar menyalin kalimat-kalimat dari bacaan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami struktur teks secara mendalam dan menyusun ringkasan yang efektif. Kondisi serupa juga ditemukan dalam observasi awal yang dilakukan di kelas V MIN 1 Batu-batu Kec. Marioriaawa Kab. Soppeng. Dari 17 siswa yang diamati, lebih dari setengahnya belum mampu membuat ringkasan dengan struktur yang baik dan isi yang sesuai. Siswa cenderung menulis ulang hampir seluruh bagian teks tanpa melakukan seleksi informasi, serta belum terbiasa menyusun ringkasan dalam kalimat efektif. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis teks naratif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir siswa. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah One Sentence Summary, yaitu strategi meringkas isi teks dalam satu kalimat yang mengandung unsur 5W+1H (what, who, where, when, why, dan how). Metode ini melatih siswa berpikir kritis dan analitis dalam memilih informasi penting dan menyusunnya secara ringkas dalam satu kalimat utuh (Prasetya, E., & Nugroho, 2020).

Santoso (2018) menyatakan bahwa metode One Sentence Summary membantu siswa dalam menyusun ringkasan yang terfokus dan sistematis, karena siswa diarahkan untuk memahami struktur informasi dan menyusunnya kembali dengan cara yang lebih sederhana dan bermakna (Santoso, 2018). Penelitian lain oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman, serta membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka merasa tertantang untuk menemukan esensi teks (Wulandari, 2020). Di samping itu, teknik ini juga dapat meningkatkan keterampilan literasi secara menyeluruh dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada siswa sekolah dasar (Kurniasih, 2017).

Penerapan metode One Sentence Summary juga sejalan dengan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks yang menekankan pada pemahaman struktur dan isi teks secara utuh. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, siswa didorong untuk menjadi



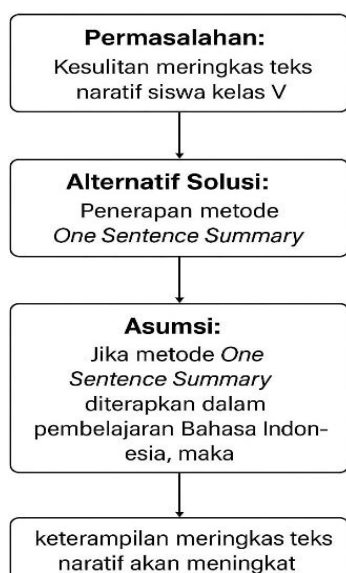
pembelajar aktif yang mampu mengonstruksi pengetahuan dari teks bacaan dan mengolahnya menjadi produk bahasa, seperti ringkasan, tanggapan, atau tulisan baru (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan dari hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas metode One Sentence Summary dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada peserta didik kelas V MIN 1 Batu-batu Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama dalam aspek pemahaman teks dan pengungkapan kembali informasi melalui ringkasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan aplikatif di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif melalui penerapan metode One Sentence Summary. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model PTK dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 1 Batu-batu Kec. Marioriawa Kab. Soppeng yang berjumlah 17 siswa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam meringkas teks naratif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes keterampilan meringkas.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Penerapan metode *One Sentence Summary* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V menunjukkan hasil yang meningkat. Pada siklus I, masih banyak siswa yang menunjukkan kesulitan dalam memahami isi teks dan menyusun ringkasan yang padat dan bermakna. Mereka cenderung hanya menyalin kalimat dari teks atau menyusun ringkasan yang terlalu panjang. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan mereka dalam menyaring informasi penting dan menyusunnya kembali menjadi kalimat baru yang utuh. Dalam konteks pembelajaran berbasis teks yang saat ini diterapkan di Indonesia, *One Sentence Summary* juga menjadi metode yang mendukung kebijakan literasi sekolah dasar. Strategi ini memungkinkan guru untuk menilai pemahaman siswa secara efisien dan memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya memahami teks secara dangkal, tetapi juga mampu mengolah dan menyampaikannya kembali dalam bentuk yang lebih sederhana

namun substansial (Sari, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Lubis (2019) menunjukkan bahwa penggunaan teknik OSS mampu meningkatkan pemahaman bacaan siswa karena mereka dilatih untuk menemukan esensi dari informasi yang disajikan dalam teks secara singkat dan tepat. Hal ini mendukung temuan pada penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam skor akhir tetapi juga dalam pemahaman isi bacaan (Lubis, 2019). Selain itu, penelitian oleh Rakhmawati dan Pratama (2022) menyebutkan bahwa penerapan OSS efektif dalam memperkuat keterampilan menyusun kalimat efektif karena siswa dilatih untuk berpikir sistematis dan logis dalam menyampaikan informasi dalam satu struktur kalimat yang utuh (Rakhmawati, A., & Pratama, 2022). Metode ini secara tidak langsung juga meningkatkan



kemampuan menulis dan berbicara siswa karena mereka terbiasa mengekspresikan ide utama secara ringkas dan jelas.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan model PTK dari Kemmis dan McTaggart untuk mengukur efektivitas penerapan metode One Sentence Summary dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada peserta didik kelas V. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, sebagian besar siswa masih terlihat bingung dalam menerapkan teknik One Sentence Summary. Namun, pada siklus II, hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyusun ringkasan dengan percaya diri.

Hasil Tes Tertulis, Sebelum diterapkan metode One Sentence Summary, tes awal menunjukkan bahwa hanya 30% siswa yang mampu meringkas teks naratif dengan baik. Skor rata-rata tes pra-penerapan adalah 65. Setelah penerapan metode ini pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata meningkat menjadi 75, dan 60% siswa mampu meringkas teks naratif dalam satu kalimat yang tepat. Pada siklus II, dengan perbaikan dan penguatan dari refleksi siklus I, skor rata-rata tes meningkat menjadi 85, dan 80% siswa berhasil membuat ringkasan satu kalimat yang sesuai dengan struktur yang ditentukan. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan keterampilan meringkas yang signifikan. Setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Siswa tidak hanya lebih memahami struktur teks, tetapi juga mampu mengidentifikasi ide pokok dengan lebih akurat. Mereka mulai menyusun ringkasan dalam satu kalimat dengan menerapkan unsur-unsur 5W+1H. Secara kuantitatif, peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 8 orang menjadi 15 orang menunjukkan keberhasilan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Yusuf, 2019).

Hasil Wawancara, dari wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengungkapkan bahwa metode One Sentence Summary membuat mereka lebih mudah memahami isi teks. Mereka merasa bahwa menulis ringkasan dalam satu kalimat membantu mereka untuk fokus pada inti cerita dan mempermudah dalam mengingat informasi penting.

Dokumentasi, dokumentasi dari pembelajaran berupa foto kegiatan, LKS, dan hasil kerja siswa menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pekerjaan siswa. Pada siklus I, banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat ringkasan yang tepat. Namun, pada siklus II, terlihat bahwa siswa sudah lebih terampil dalam memilih informasi penting dan menyusunnya dalam satu kalimat yang jelas.

Penerapan metode One Sentence Summary terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada siswa kelas V. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui apakah metode ini dapat membantu siswa dalam menyaring informasi penting dan menyusunnya dengan singkat namun padat. Peningkatan Keterampilan Meringkas, hasil tes tertulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya sebagian kecil siswa yang berhasil membuat ringkasan yang sesuai, sedangkan pada siklus II, mayoritas siswa mampu menulis ringkasan satu kalimat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan latihan dan bimbingan yang tepat, siswa dapat menguasai keterampilan meringkas teks naratif.

Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi indikator bahwa metode ini berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis. Selama observasi, terlihat bahwa siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok dan lebih percaya diri dalam membuat ringkasan. Pembelajaran yang berbasis pada aktivitas seperti ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode One Sentence Summary dapat meningkatkan keterampilan meringkas. Sebagai



contoh, Andayani (2020) menyatakan bahwa penerapan metode ini meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks naratif hingga 80%, yang juga tercermin pada hasil penelitian ini (Andayani, 2020).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan, Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini antara lain:

1. Pendekatan yang aktif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Bimbingan yang berkesinambungan, di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar dari kesalahan dan terus diperbaiki setiap siklus.
3. Motivasi siswa, yang meningkat karena mereka merasa lebih mudah dan percaya diri dalam merangkum teks dengan metode yang sederhana namun efektif ini.

Langkah-langkah dari tiap siklus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (Planning), Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaboratif menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan agar siswa memahami dan mampu menerapkan metode One Sentence Summary dalam meringkas teks naratif.

Kegiatan perencanaan mencakup:

- Menyusun RPP berbasis metode One Sentence Summary.
- Menyediakan teks naratif yang sesuai tingkat kemampuan siswa.
- Menyusun lembar kerja siswa (LKS) yang berisi panduan Who, Did What, When, Where, Why, How.
- Menyusun instrumen observasi dan tes keterampilan meringkas.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan alur sebagai berikut:

Pertemuan 1:

- Guru menjelaskan pengertian ringkasan dan struktur teks naratif.
- Pengenalan metode One Sentence Summary, dengan contoh.
- Guru membimbing siswa mengisi template One Sentence Summary dari teks sederhana.

Pertemuan 2:

- Siswa diberikan teks naratif lain dan diminta menyusun ringkasan satu kalimat berdasarkan panduan 5W+1H.
- Hasil dikumpulkan dan dianalisis.

3. Observasi (Observation)

- Guru dan peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran.
- Dicatat keterlibatan siswa, pemahaman, dan kesulitan yang dihadapi.
- Diketahui bahwa beberapa siswa masih bingung menyusun kalimat utuh dari template.

Hasil observasi: 60% siswa sudah mampu menulis ringkasan satu kalimat, namun sebagian masih kurang tepat dari segi struktur atau informasi.

4. Refleksi (Reflection), Ditemukan bahwa siswa butuh lebih banyak latihan menyusun kalimat lengkap dan memilih informasi penting. Perlu lebih banyak contoh dan pembimbingan dalam menggabungkan elemen 5W+1H menjadi satu kalimat efektif.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan (Planning), Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan:
 - Menyediakan lebih banyak contoh ringkasan satu kalimat yang baik.
 - Menyusun LKS tambahan dengan latihan menyusun kalimat dari template.



- Memberikan model ringkasan dari teks yang telah dibaca.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pertemuan 1:

- Guru meninjau kembali metode One Sentence Summary.
- Guru menunjukkan bagaimana menyusun satu kalimat yang efektif dari template.
- Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat ringkasan berdasarkan teks yang dibaca.

Pertemuan 2:

- Siswa diberikan teks baru, menyusun ringkasan secara individu.
- Guru memberikan umpan balik langsung.

3. Observasi (Observation)

- Terjadi peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa.
- Siswa mulai mampu memilih informasi penting dan menyusunnya menjadi kalimat yang jelas dan singkat.

Hasil observasi: 85% siswa menunjukkan kemampuan meringkas dengan baik. Siswa tampak lebih percaya diri dan memahami konsep inti dari teks naratif.

4. Refleksi (Reflection), Metode One Sentence Summary terbukti efektif meningkatkan keterampilan meringkas. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman isi teks dan kemampuan merangkai kalimat padat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode One Sentence Summary efektif dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada peserta didik kelas V. Penerapan metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks naratif dan kemampuan mereka dalam menuliskan ringkasan yang singkat, padat, dan jelas. Seluruh indikator keberhasilan, seperti peningkatan skor tes tertulis, peningkatan partisipasi aktif siswa, serta *feedback* positif dari siswa, menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode One Sentence Summary efektif dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif pada peserta didik kelas V. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam menyusun ringkasan yang padat dan jelas. Penerapan metode ini juga berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penggunaan metode One Sentence Summary dapat diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan meringkas teks naratif.

SARAN

1. Untuk Guru: Diharapkan guru dapat menerapkan metode One Sentence Summary dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi meringkas teks naratif, karena metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami teks dan meningkatkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, guru juga disarankan untuk memberikan bimbingan yang kontinu dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara teratur.
2. Untuk Siswa: Siswa diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan meringkas teks naratif dengan menggunakan metode One Sentence Summary. Latihan yang konsisten dan penggunaan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan menyampaikan informasi dengan jelas.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut terkait penggunaan metode One Sentence Summary dalam konteks lain, seperti meringkas



teks eksposisi atau deskripsi. Selain itu, penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar dan pada jenjang pendidikan yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, D. (2020). Penerapan Metode One Sentence Summary dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 34–42.
- Fitriyani, L. (2020). Analisis Kesulitan Siswa dalam Meringkas Teks Bacaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 134–142.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka SD*. Direktorat Jenderal GTK.
- Kurniasih, I. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar*. Alfabeta.
- Lubis, S. (2019). Pengaruh Strategi One Sentence Summary Terhadap Pemahaman Teks Naratif Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 45–52.
- Prasetya, E., & Nugroho, S. (2020). Efektivitas Teknik Ringkasan Kalimat Tunggal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 123–130.
- Rakhmawati, A., & Pratama, H. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif melalui Teknik OSS. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 77–83.
- Santoso, H. (2018). Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Metode One Sentence Summary. *Jurnal Edukasi Bahasa*, 6(1), 45–53.
- Sari, I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Meringkas sebagai Bagian dari Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 66–71.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Wulandari, D. (2020). Penerapan One Sentence Summary dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 3(1), 28–35.
- Yusuf, M. (2019). Penerapan One Sentence Summary untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85–92.